

## Pengaruh *Fintech* Dan *Self Control* Terhadap Pengelolaan Keuangan Dimoderasi Literasi Keuangan

Eka Mayasari<sup>1</sup>, Sri Trisnaningsih<sup>2</sup>, Hero Priono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Correspondence: eka.maia26@gmail.com

Received: 20 Juli 2025 | Revised: 02 Agustus 2025 | Accepted: 24 Agustus 2025

**Keywords:** fintech;  
self control; financial  
literacy; financial  
management; umkm

### Abstract

This study aims to analyze the influence of fintech and self-control on financial management among MSMEs in West Surabaya, as well as to examine the moderating role of financial literacy in this relationship. With the rapid development of fintech, many MSME actors are utilizing fintech to optimize their financial management. However, the effectiveness of fintech usage is influenced by the level of financial literacy among MSME actors. This research employs a quantitative approach with purposive sampling technique. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method via the SmartPLS 4 application. The results of the study show that both fintech and self-control have a positive and significant impact on financial management. Financial literacy was found to significantly moderate the relationship between fintech and financial management, but it does not moderate the relationship between self-control and financial management. This study contributes to the development of MSME financial management strategies in the digital era and provides important insights into the importance of financial literacy in optimizing the use of fintech.

**Kata Kunci:**  
fintech; self Control;  
literasi keuangan;  
pengelolaan  
keuangan; umkm

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fintech dan self control terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Surabaya Barat, serta untuk menguji peran moderasi literasi keuangan dalam hubungan tersebut. Seiring dengan pesatnya perkembangan fintech, banyak pelaku UMKM yang menggunakan fintech untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan. Namun, efektivitas penggunaan fintech dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech dan self control berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan terbukti memoderasi secara signifikan hubungan antara fintech dan pengelolaan keuangan, namun tidak memoderasi hubungan antara self control dan pengelolaan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengelolaan keuangan UMKM di era digital dan menawarkan wawasan penting mengenai pentingnya literasi keuangan dalam mengoptimalkan penggunaan fintech.

## PENDAHULUAN

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% dan penciptaan 97% lapangan kerja (Nataliya, 2025). Namun, kelangsungan UMKM sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengatur keuangan secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan yang baik mencakup perencanaan, pengaturan, dan pengawasan arus kas, serta kemampuan mengendalikan pengeluaran dan mengoptimalkan pendapatan (Suwatno et al., 2020).

Transformasi digital telah melahirkan teknologi keuangan atau financial technology (fintech) sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Di Surabaya Barat, sekitar 65% pelaku UMKM telah memanfaatkan layanan fintech seperti transaksi penjualan, pembelian bahan baku, serta pinjaman modal usaha. Meski demikian, pemanfaatan tersebut sering kali belum diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai risiko dan manfaatnya. Berdasarkan tren penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB), jumlah UMKM di wilayah ini terus meningkat dari 10.000 pelaku pada tahun 2023 menjadi 15.900 hingga 18.590 pada tahun 2025. Peningkatan jumlah tersebut menunjukkan kebutuhan akan pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik di tengah kompleksitas aktivitas usaha yang semakin tinggi. Ariyanto et al., (2021) menjelaskan bahwa UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. UMKM membantu menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mendistribusikan hasil pembangunan ekonomi. Dalam pertumbuhan UMKM sangat dipengaruhi oleh teknologi. Menurut Basar et al., (2024) Fintech merupakan solusi keuangan untuk permasalahan keuangan yang didukung oleh teknologi informasi mutakhir. Selain fintech, self control juga dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang (Sampoerno & Haryono, 2021). UMKM atau organisasi sering terkendala dalam pengelolaan keuangan akibat rendahnya kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan, hal tersebut penting untuk operasional organisasi. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang terstruktur dapat membantu UMKM dalam menyusun strategi keuangan, mempertahankan kelangsungan usaha, serta meningkatkan daya saing (Halpiah et al., 2021).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM masih rendah, yang berdampak pada kurangnya kemampuan dalam memahami konsep keuangan dasar seperti bunga pinjaman, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan. Hasil penelitian Purnamasari (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh lebih besar terhadap kinerja keuangan UMKM dibandingkan digitalisasi. Penelitian Elsalonika & Ida, (2025) menekankan pentingnya literasi dalam membentuk perilaku pencatatan dan pengambilan keputusan keuangan. Di sisi lain, aspek psikologis seperti self-control juga memainkan peran penting dalam praktik keuangan. Penelitian Junianto et al., (2024) menunjukkan tingkat self-control yang tinggi atau baik dapat meredam kecemasan finansial sehingga kepuasan finansial dapat tercapai. Penelitian dari Silooy (2019) menunjukkan bahwa individu dengan self-control yang tinggi cenderung lebih bijak dalam mengelola pengeluaran. Namun, temuan dari Nurjanah et al., (2024) menyatakan bahwa pengaruh self-control tidak selalu bersifat langsung, melainkan bersinergi dengan faktor lain seperti literasi keuangan dan

kecerdasan spiritual. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan dalam temuan terdahulu, yang menjadi dasar pentingnya penelitian lebih lanjut. Menurut Syuliswati (2020) menegaskan banyak faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan selain literasi keuangan, melainkan ada faktor gaya hidup, kecerdasan emosial dan perilaku keuangan. Penelitian Dewi et Al., (2023) menjelaskan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM, namun penggunaan fintech tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Berbeda dengan penelitian Jamal et al., (2023) yang lebih menekankan pada hubungan literasi keuangan individu dengan perilaku finansial seperti penyusunan anggaran, investasi, dan pengelolaan risiko, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengaitkan literasi keuangan pelaku UMKM terhadap keberlanjutan usaha. Kebaruan tersebut terletak pada fokus penelitian yang tidak hanya melihat literasi keuangan sebagai keterampilan individu, tetapi juga menekankan perannya dalam menjaga daya tahan, pertumbuhan, serta keberlanjutan UMKM di tengah tantangan bisnis.

Dalam konteks perilaku keuangan, Theory of Planned Behavior (TPB) memberikan kerangka teoritis yang menjelaskan bahwa niat dan perilaku individu terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Pemanfaatan fintech dapat mempengaruhi sikap individu dalam mengelola keuangan, sementara self-control berhubungan erat dengan persepsi kontrol perilaku. Literasi keuangan dalam hal ini menjadi variabel penting yang berperan memperkuat kedua hubungan tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi secara empiris bagaimana fintech dan self-control memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM, serta sejauh mana literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh tersebut. Memadukan pendekatan psikologis, finansial, dan teknologi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fintech dan self-control terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Surabaya Barat, serta peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini penting untuk memberikan landasan dalam pengembangan strategi peningkatan kapasitas keuangan UMKM melalui edukasi literasi, penguatan karakter finansial, dan optimalisasi penggunaan teknologi keuangan.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research). Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang belum dipahami secara menyeluruh, dengan membentuk hubungan sebab akibat melalui pengujian hipotesis dan analisis data (Tampubolon, 2023)

Penelitian dilaksanakan di wilayah Surabaya Barat pada April hingga Juni 2025. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM yang telah menggunakan fintech, dengan jumlah 15.375 unit usaha. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 330 responden, jumlah ini telah memenuhi kriteria minimum dari J. Hair et al., (2010). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner online yang disusun berdasarkan indikator yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data sekunder diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM serta literatur pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling

berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4. Evaluasi model dilakukan dalam dua tahap, yaitu outer model (untuk mengukur validitas dan reliabilitas indikator) dan inner model (untuk menguji hubungan antar konstruk). Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (Capital, Font 12, Bold)

### HASIL

#### Pengujian Outer Model Evaluation

##### *Convergent Validity*

Tabel 1: *Outer Loading & AVE*

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
<i>Financial Technology (X1)</i>	FT1	0.87	0.66	Valid
	FT2	0.85		Valid
	FT3	0.81		Valid
	FT4	0.71		Valid
	FT5	0.82		Valid
	FT6	0.81		Valid
<i>Self Control (X2)</i>	SC1	0.71	0.69	Valid
	SC2	0.83		Valid
	SC3	0.85		Valid
	SC4	0.79		Valid
	SC5	0.87		Valid
	SC6	0.85		Valid
	SC7	0.88		Valid
	SC8	0.87		Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	PK1	0.85	0.70	Valid
	PK2	0.88		Valid
	PK3	0.89		Valid
	PK4	0.88		Valid
	PK5	0.77		Valid
	PK6	0.83		Valid
	PK7	0.86		Valid
	PK8	0.88		Valid
	PK9	0.69		Valid
Literasi Keuangan (M)	LK1	0.86	0.69	Valid
	LK2	0.90		Valid
	LK3	0.90		Valid
	LK4	0.90		Valid
	LK5	0.75		Valid
	LK6	0.81		Valid
	LK7	0.86		Valid
	LK8	0.71		Valid
	LK9	0.76		Valid

Sumber: Data diolah PLS-SEM 4 (2025)

Berdasarkan Tabel diatas sebagian besar indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap konstruk variabel sangat kuat. Meskipun terdapat satu indikator dengan nilai mendekati ambang batas ( $PK9 = 0,69$ ), namun indikator tersebut tetap dinyatakan valid karena nilai AVE untuk variabel *Pengelolaan Keuangan* telah melampaui nilai minimum 0,50, yaitu sebesar 0,70. Hal yang sama berlaku pada variabel lainnya, seperti *Financial Technology* ( $AVE = 0,66$ ), *Self Control* ( $AVE = 0,69$ ), dan *Literasi Keuangan* ( $AVE = 0,69$ ). Indikator dalam penelitian ini dapat dikatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya. Kelayakan tersebut memperkuat kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk masing-masing variabel dengan baik.

### ***Discriminant Validity***

Tabel 2: Nilai HTMT

	<i>Fintech</i>	<i>Self Control</i>	Pengelolaan Keuangan
<i>Self Control</i>	0.192		
Pengelolaan Keuangan	0.383	0.261	
Literasi Keuangan	0.709	0.175	0.475

Sumber: Data diolah PLS-SEM 4 (2025)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dimaknai bahwa seluruh hubungan antar konstruk dalam model pengukuran memenuhi kriteria validitas diskriminan, dengan nilai HTMT yang berada di bawah 0,9. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain, baik sebagai variabel yang memengaruhi maupun yang dipengaruhi. Hasil pengujian ini juga menguatkan bahwa model pengukuran yang digunakan telah memenuhi syarat kelayakan secara teoritis dan empiris (Hair et al., 2022, p. 122).

### ***Pengujian Internal Consistency Reliability***

Tabel 3: *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Financial Technology</i>	0.90	0.92
<i>Self Control</i>	0.94	0.95
Pengelolaan Keuangan	0.95	0.95
Literasi Keuangan	0.94	0.95

Sumber: Data diolah PLS-SEM 4 (2025)

Merujuk pada tabel di atas, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan reliabilitas yang sangat kuat. Hal ini terlihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang semuanya melampaui batas minimum 0,60, bahkan sebagian besar mendekati atau melebihi angka 0,90, yang mencerminkan tingkat konsistensi internal yang tinggi antar item dalam masing-masing konstruk.

**Pengujian Inner Model Evaluation**  
**Colinearity Assessment**

Tabel 4: *Inner Variance Inflation Factor*

	Pengelolaan Keuangan (Y)
<i>Financial Technology (X1)</i>	1.927
<i>Self Control (X2)</i>	1.039

Sumber: Data diolah PLS-SEM 4 (2025)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa model struktural yang diuji tidak mengalami masalah kolinearitas. Seluruh nilai *inner Variance Inflation Factor (VIF)* tercatat di bawah batas maksimal yang disarankan, yaitu 5. Ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel eksogen dalam model tidak menunjukkan gejala multikolinearitas yang berlebihan saat memprediksi variabel endogen.

**Path Coefficients**

Tabel 5: *Path Coefficients*

	Koefisien
Financial Technology (X1) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.134
Financial Technology(X1)*Literasi Keuangan (M) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.105
Self Control (X2) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.175
Self Control (X2)*Literasi Keuangan (M) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.035

Sumber: Data diolah PLS-SEM 4 (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh nilai *path coefficients* memiliki angka positif atau lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel eksogen dengan variabel mediasi maupun endogen bersifat positif. Artinya, setiap peningkatan pada variabel eksogen cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel lain yang dipengaruhinya dalam model.

**Coefficient of Determination (R<sup>2</sup>)**

Tabel 6: *Coefficient of Determination*

	R Square	R Square Adjusted
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.253	0.242

Sumber: Data diolah PLS-SEM 4 (2025)

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai *R Square* untuk variabel *Pengelolaan Keuangan (Y)* sebesar 0,253, termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-

variabel eksogen dalam model hanya mampu menjelaskan sekitar 25,3% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel *Pengelolaan Keuangan*. Dengan kata lain, masih terdapat sekitar 74,7% varians yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Meskipun berada pada kategori rendah, nilai ini tetap memberikan informasi bahwa model memiliki kontribusi penjelasan, meskipun terbatas. Peneliti dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain dalam penelitian lanjutan guna meningkatkan kekuatan model prediktif terhadap variabel *Pengelolaan Keuangan*, sehingga hasilnya lebih komprehensif dan representatif.

### **Effect Size ( $f^2$ )**

Tabel 7: Effect Size

	Pengelolaan Keuangan (Y)
<i>Financial Technology (X1)</i>	0.013
<i>Self Control (X2)</i>	0.040

Sumber: Data diolah PLS-SEM 4 (2025)

Berdasarkan table diatas hasil uji *effect size* menunjukkan variabel fintech dan self control berada di bawah ambang batas 0,15, sehingga dikategorikan memiliki pengaruh kecil terhadap variabel endogen. Meski demikian, pengaruh kecil ini tetap relevan secara statistik dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan model lebih lanjut, misalnya dengan menambahkan variabel lain yang lebih kuat atau memperkuat mekanisme mediasi yang ada agar pengaruhnya terhadap variabel endogen meningkat.

### **Cross-validated Redundancy ( $Q^2$ )**

Tabel 8: *Cross-validated Redundancy*

	SSO	SSE	$Q^2$
Pengelolaan Keuangan (Y)	2970.000	2464.303	0.170

Sumber: Data diolah PLS-SEM 4 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.13, nilai *Q Square ( $Q^2$ )* untuk variabel *Pengelolaan Keuangan (Y)* adalah 0,170, yang berada di atas nol. Hal ini membuktikan bahwa model mempunyai daya prediksi yang memadai terhadap variabel endogen tersebut. Dengan kata lain, variabel-variabel eksogen dalam model mampu memberikan kontribusi yang relevan dalam memprediksi variabel *Pengelolaan Keuangan*.

### **Pengujian Moderated Regression Analysis (MRA)**

Penelitian ini menerapkan metode *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menguji apakah variabel literasi keuangan (M) memoderasi pengaruh antara financial technology ( $X_1$ ) dan self control ( $X_2$ ) terhadap pengelolaan keuangan (Y). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen diperkuat atau diperlemah oleh keberadaan variabel moderator. Hasil model persamaan regresi interaksi dalam pendekatan MRA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + 0.134X_1 + 0.175X_2 + \beta_3M + 0.105(X_1 \times M) + 0.035(X_2 \times M) + e$$

Variabel literasi keuangan (M) berperan sebagai variabel moderator yang diuji apakah mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara fintech maupun self control terhadap pengelolaan keuangan. Untuk menguji interaksi moderasi ini, digunakan dua interaksi yaitu *Fintech dengan Literasi Keuangan*, dan *Self Control dengan Literasi Keuangan*.

Adapun hasil pengujian interaksi moderasi berdasarkan proses *bootstrapping* dari SmartPLS 4 ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9: Hasil *Bootstrapping* Interaksi Moderasi

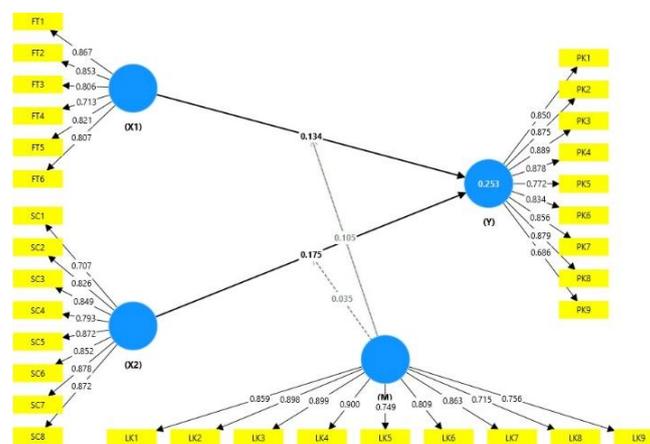
Hubungan Interaksi	Koefisien	t-statistic	p-value	Keterangan
Financial Technology (X <sub>1</sub> ) × Literasi Keuangan (Z) → Pengelolaan Keuangan (Y)	0.105	1.849	0.034	Signifikan
Self Control (X <sub>2</sub> ) × Literasi Keuangan (Z) → Pengelolaan Keuangan (Y)	0.035	0.555	0.290	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah PLS-SEM 4 (2025)

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa literasi keuangan memoderasi secara signifikan hubungan antara *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan, karena nilai p-value sebesar 0,034 berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka pengaruh positif dari pemanfaatan fintech terhadap pengelolaan keuangan akan semakin kuat.

Sementara itu, interaksi antara self control dan literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan (p-value = 0,290). Artinya, literasi keuangan tidak menguatkan hubungan antara self control dan pengelolaan keuangan. Pengaruh self control terhadap pengelolaan keuangan bersifat langsung dan tidak dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan responden.

### Uji Hipotesis



Gambar. Hasil Pengujian PLS Algoritm

Tabel 10: Uji Hipotesis

	Koefisien	T	P	Keterangan
	n	Statistics	Values	n
Financial Technology (X1) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.134	1.777	0.000	Signifikan
Self Control (X2) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.175	3.133	0.001	Signifikan
Financial Technology(X1)*Literasi Keuangan (Z) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.105	1.849	0.034	Signifikan
Self Control (X2)*Literasi Keuangan (Z) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.035	0.555	0.290	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah PLS-SEM 4 (2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM, dengan nilai p sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi finansial, semakin baik pula kemampuan UMKM dalam mengelola keuangannya. Selain itu, self control juga terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan nilai p sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan pengendalian diri yang baik cenderung lebih efektif dalam mengatur keuangan usahanya. Selanjutnya, literasi keuangan terbukti memoderasi hubungan antara fintech dan pengelolaan keuangan, dengan nilai p sebesar 0,034 ( $< 0,05$ ), yang berarti literasi keuangan memperkuat pengaruh positif dari pemanfaatan fintech terhadap kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangannya. Namun, literasi keuangan tidak memoderasi hubungan antara self control dan pengelolaan keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,290 ( $\geq 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang mengindikasikan bahwa pengaruh self control terhadap pengelolaan keuangan bersifat independen dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Fintech terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil jawaban responden dan uji statistik menjelaskan bahwa *fintech* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM kuliner di Surabaya Barat. Dalam penelitian menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan hasil responden mayoritas responden merasakan manfaat nyata dari penggunaan *fintech* dalam operasional bisnis mereka, khususnya dalam aspek kemudahan transaksi, pencatatan keuangan, hingga akses pembiayaan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan *fintech*, maka semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangannya. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Dwi & Fatimah (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan fintech berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, serta Haidah et al., (2025) dan Oktariani et al, (2022) yang menegaskan peran *fintech* dalam membantu UMKM mengelola arus kas, mencatat transaksi secara digital, dan mendapatkan akses pembiayaan yang lebih luas.

Hal ini membuktikan bahwa fintech telah menjadi alat yang tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga memperkuat praktik keuangan yang sehat.

Secara teoritis, pengaruh penggunaan fintech dalam pengelolaan keuangan dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB), yang menyatakan bahwa perilaku seseorang, termasuk dalam pengelolaan keuangan, dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Dalam hal ini, pemanfaatan fintech membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan melalui kemudahan, efisiensi, dan kecepatan transaksi. Penerimaan terhadap teknologi finansial dan kemampuan individu dalam menggunakannya semakin memperkuat kendali diri dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak dan terencana. Kontekstualnya, pelaku UMKM kuliner di Surabaya Barat, yang telah menjalankan usaha minimal tiga tahun dan memanfaatkan berbagai teknologi finansial seperti e-wallet dan QRIS, mengintegrasikan fintech tidak hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan yang lebih luas. Pemahaman mereka terhadap produk teknologi keuangan dan penerapannya dalam aktivitas transaksi harian menunjukkan bahwa mereka telah mengoptimalkan fintech untuk pencatatan pemasukan, pembayaran bahan baku, dan laporan keuangan otomatis. Di wilayah seperti Benowo, Pakal, Sambikerep, dan lainnya, penggunaan fintech mencerminkan adaptasi terhadap tantangan pasar dan perkembangan zaman, dengan memberikan solusi efisien untuk pencatatan transaksi yang cepat dan transparan. Dengan tingginya volume transaksi harian, fintech membantu pelaku UMKM dalam menjaga stabilitas arus kas, mengelola piutang dan utang, serta merencanakan kebutuhan modal kerja dengan lebih terukur. Temuan ini menegaskan bahwa pelaku UMKM kuliner di Surabaya Barat tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi juga aktif dalam ekosistem ekonomi digital. Integrasi fintech ini memperlihatkan bahwa transformasi digital telah menjadi bagian integral dari cara mereka menjalankan usaha secara efisien dan adaptif, serta memperkuat kapasitas manajerial keuangan mereka di era digital.

### **Pengaruh Self Control terhadap Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil jawaban responden dan uji statistik menunjukkan bahwa *self control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM kuliner di Surabaya Barat, menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan hasil responden mayoritas responden memiliki pengendalian diri cukup tinggi. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian diri yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usahanya. Temuan ini didukung oleh penelitian Anastasya & Pamungkas (2023) yang menjelaskan bahwa individu dengan *self control* tinggi cenderung mampu mengontrol diri dari perilaku konsumtif dan lebih fokus pada perencanaan keuangan jangka panjang. Hasil penelitian Dwi & Fatimah (2024) menunjukkan bahwa *self control* yang kuat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang terarah, bertanggung jawab dan konsisten.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB), yang menunjukkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Self control yang tinggi memperkuat persepsi individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan keputusan keuangan, mendorong

mereka untuk berperilaku lebih bijak, disiplin, dan konsisten dalam mengelola keuangan, termasuk merencanakan anggaran, menahan pengeluaran tidak perlu, menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi, serta mengelola utang secara bertanggung jawab. Dalam konteks pelaku UMKM kuliner di Surabaya Barat, yang memiliki karakteristik usaha matang seperti sudah beroperasi lebih dari tiga tahun, rutin mencatat keuangan, dan memiliki omset harian tinggi, sebagian besar menunjukkan kesadaran yang baik dalam mengelola keuangan. Mereka mampu memikirkan dampak dari setiap keputusan keuangan, menahan diri dari kebiasaan buruk seperti belanja berlebihan, dan memprioritaskan kebutuhan usaha dibandingkan keinginan pribadi, mencerminkan kedewasaan berpikir dan perencanaan yang sehat. Oleh karena itu, self control berperan krusial dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, yang pada gilirannya mendukung stabilitas usaha. Dalam iklim usaha yang dinamis, kemampuan untuk mengendalikan pengeluaran yang tidak produktif menjadi keunggulan strategis, sehingga peningkatan self control melalui edukasi keuangan, pelatihan anggaran, dan pembentukan kebiasaan finansial sehat perlu terus dikembangkan untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM.

### **Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Fintech terhadap Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil jawaban responden dan uji statistik menjelaskan bahwa literasi keuangan secara signifikan memoderasi hubungan antara *financial technology (fintech)* dan pengelolaan keuangan pelaku UMKM kuliner di Surabaya Barat. Dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin kuat pula pengaruh positif dari penggunaan fintech terhadap pengelolaan keuangan mereka. Hal tersebut juga di dukung dari hasil responden yang sudah banyak menerapkan fintech dari literasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ernayani et al., (2024) dan Mulyanti (2022), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat efektivitas penggunaan teknologi keuangan dalam pengambilan keputusan finansial. Serta penelitian Vioni et al., (2024) juga menyatakan bahwa individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangannya secara lebih optimal.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari norma subjektif, sikap terhadap perilaku, dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Dalam hal ini, literasi keuangan memperkuat persepsi kontrol terhadap penggunaan fintech, karena individu dengan pemahaman keuangan yang baik dapat mengevaluasi manfaat dan risiko teknologi dengan lebih bijak, yang pada gilirannya membentuk sikap positif terhadap penggunaan fintech untuk pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM kuliner di Surabaya Barat, yang menunjukkan literasi keuangan yang tinggi, mampu memanfaatkan fintech secara strategis untuk mendukung kelangsungan usaha, terutama dalam mengelola arus kas dan perencanaan keuangan jangka panjang. Literasi keuangan memungkinkan mereka untuk memahami manfaat dan risiko layanan fintech, meningkatkan kontrol terhadap aktivitas keuangan digital, serta mengoptimalkan penggunaan fintech dalam menghadapi tantangan arus kas yang dinamis. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan tambahan, tetapi juga

sebagai variabel moderator yang memperkuat efektivitas penggunaan fintech dalam pengelolaan keuangan, dengan menciptakan sinergi antara pemahaman keuangan dan teknologi finansial yang produktif dan efisien.

### **Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Self Control terhadap Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil jawaban responden dan uji statistik menjelaskan bahwa interaksi antara *self control* dan *literasi keuangan* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti literasi keuangan tidak berperan sebagai moderator dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara *self control* dan pengelolaan keuangan dalam model penelitian ini. Sedangkan dari hasil jawaban responden banyak faktor yang mempengaruhi *self control* meskipun sudah didukung literasi keuangan tetapi belum maksimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun individu memiliki pengendalian diri yang tinggi, kehadiran literasi keuangan dalam konteks ini tidak memberikan kontribusi yang cukup kuat untuk memperkuat pengaruh tersebut secara statistik. Secara teoritis, *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa *self control* berkaitan erat dengan persepsi kontrol perilaku (Ridder et al., 2011), yang mencerminkan kemampuan individu untuk mengendalikan tindakan finansial mereka. Individu dengan *self control* tinggi cenderung mampu menahan godaan konsumtif dan menjaga komitmen terhadap tujuan keuangan jangka panjang. Namun, teori ini juga mengakui bahwa pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana tidak hanya bergantung pada kontrol diri, melainkan juga pada pemahaman terhadap konsekuensi tindakan tersebut yang secara konseptual didukung oleh literasi keuangan.

### **Implikasi Penelitian**

Implikasi penelitian menunjukkan pemanfaatan Fintech dan kemampuan *self control* terbukti berperan penting dalam peningkatan pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Surabaya Barat, Sementara literasi keuangan sebagai penguat dalam pemanfaatan fintech namun tidak signifikan dalam memperkuat hubungan *self control* dengan pengelolaan keuangan. Secara praktis, hasil ini memberikan masukan bagi pelaku UMKM untuk lebih mengoptimalkan penggunaan fintech dan meningkatkan kedisiplinan diri dalam mengatur keuangan usaha. Bagi pembuat kebijakan dan lembaga terkait, temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan terpadu yang menggabungkan aspek teknologi, pengendalian diri dan literasi keuangan untuk memperkuat kapasitas manajerial UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pemanfaatan fintech berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Surabaya, di mana semakin tinggi penggunaan fintech maka semakin baik pula efisiensi pengelolaan keuangan mereka. Selain itu, *self control* juga terbukti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan pengendalian diri yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengatur arus kas. Literasi keuangan diketahui memoderasi hubungan antara fintech dan pengelolaan keuangan, namun tidak memoderasi hubungan antara *self control* dan pengelolaan keuangan, yang berarti bahwa kemampuan pengendalian diri bersifat independen dari tingkat literasi keuangan. Penelitian ini

memiliki beberapa keterbatasan, antara lain ruang lingkup responden yang terbatas pada pelaku UMKM kuliner di Surabaya Barat sehingga tidak dapat digeneralisasi ke sektor atau wilayah lain, pendekatan kuantitatif dengan kuesioner tertutup yang kurang mampu menggali alasan mendalam dari perilaku responden, serta penggunaan metode purposive sampling yang membatasi keragaman karakteristik responden. Meski demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan literatur mengenai pengaruh fintech, self control, dan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan UMKM, serta menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya agar memperluas wilayah cakupan, menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih eksploratif, dan melibatkan berbagai sektor UMKM lain guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh di era digital.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anastasya, A., & Pamungkas, A. S. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, dan Self Control terhadap Saving Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 343–352. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23403>
- Ariyanto, A., Andi, D., Abis, M., & Oktavianti, N. (2021). Entrepreneurial Mindsets dan Skill. In *Proceedings of the National Academy of Sciences*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827><https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.10>
- Basar, S. A., Ibrahim, N. A., Tamsir, F., Rahman, A. R. A., Zain, N. N. M., Poniran, H., & Ismail, R. F. (2024). I-FinTech Adoption Mediation on the Financial Literacy Elements and Sustainable Entrepreneurship among Bumiputera MSMEs in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(4), 138–147. <https://doi.org/10.32479/ijefi.16546>
- de Ridder, D. T. D., Lensvelt-Mulders, G., Finkenauer, C., Stok, F. M., & Baumeister, R. F. (2011). Taking Stock of Self-Control. *Personality and Social Psychology Review*, 16(1), 76–99. <https://doi.org/10.1177/1088868311418749>
- Dewi, R. K., & Purwantini, A. H. (2023). Literasi dan Inklusi Keuangan, serta Keterampilan Akuntansi untuk Keberlanjutan UMKM (Financial Literacy and Inclusion, as well as Accounting Skills for MSME Sustainability). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1279>
- Dr. Manotar Tampubolon, S.H., M.A., M. . (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 3, Issue 17). [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Dwi, K., & Fatimah, F. (2024). Pengaruh Financial Technology Payment dan Self Control terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. 4(1), 57–67.
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Z: Peran Penerapan Financial Technology, Literasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 365–379.

- Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1713–1722. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4797>
- Haidah, I. N., Herlina, E., & Halim, H. (2025). Financial Technology ( FinTech ) dalam Optimalisasi Manajemen Keuangan UMKM di Kota Cirebon. *YUME: Journal of Management Penerapan*, 8(2), 221–227.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)-Third Edition* (Third Edit). SAGE Publications Inc.
- Hair, J., Joseph, F., & J, B. B. (2010). Preparation and characterization of nonwoven fibrous biocomposites for footwear components. In *Polymers* (Vol. 12, Issue 12, pp. 1–761). <https://doi.org/10.3390/polym12123016>
- Halpiah, Putra, H., & Ulfah, B. (2021). Pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemi covid 19. *Journal of Community Development*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.53363/bw.v1i3.38>
- Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior). *Akuntansi Bisnis & Manajemen ( ABM )*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Junianto, Y., & Radianto, W. E. D. (2024). Self-Control Factor Analysis, Financial Anxiety, and Financial Stress on Financial Satisfaction as an Indication Financial Sustainability. *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 31(1), 93. <https://doi.org/10.31966/jabminternational.v31i1.964>
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81. <https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>
- Nurjanah, R., Asti, E. G., Rafikah, I., & Istiqomah, A. (2024). Implikasi Kontrol Diri, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan. *Owner*, 8(2), 1439–1450. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2202>
- Oktariani, D. P., Susyanti, J., & Nurhidayah. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Batu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 11(20), 72–83.
- Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Jesya*, 7(1), 348–361. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1416>
- Sampoerno, A. E., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>

Mayasari, Trisnarningsih, Priono. Pengaruh Fintech Dan Self Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Dimoderasi Literasi Keuangan.

Silooy, M. (2019). Self-Control Dalam Pengelolaan Keuangan Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Hidup. *Peluang*, 13(1), 170–178.

Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>

Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>

Vioni, N., Astriani, D., & Nasihin, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Cilamayan Wetan. 7(2), 1486–1502.